

---

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN TINGKAT RASIO UTANG  
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023**

**Risma Nurafni Edy<sup>1)</sup> Fefti Yulian Mela<sup>2)</sup> Arrma Yuliza<sup>3)</sup>**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian,

Jl. Tuanku Tambusai Jl. Raya Kumu, Rambah, Kec. Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558

Email : [rismanurafniedy03@gmail.com](mailto:rismanurafniedy03@gmail.com) , [feftyyulian89@gmail.com](mailto:feftyyulian89@gmail.com) , [upprokanhulu@gmail.com](mailto:upprokanhulu@gmail.com)

**Abstract**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Tingkat Rasio Utang Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.*

*Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan. Teknik dalam penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y) dan variabel independen dalam penelitian ini adalah Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2), DER (X3). Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar dan DER baik secara simultan maupun secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.*

**Kata Kunci :** *Inflasi, Nilai Tukar, DER, Harga Saham*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara serta representasi untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan disuatu negara. Karena hampir semua industri disuatu negara terwakili oleh pasar modal. Bagi investor dengan adanya pasar modal memungkinkan investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi mereka. Informasi merupakan hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Saham adalah tanda penyertaan atau tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha pada sebuah perusahaan. Menurut Bodie (2006) saham biasa menunjukkan bagian kepemilikan di sebuah perusahaan. Mishkin (2008) menyatakan bahwa saham biasa atau biasa disebut dengan saham saja, menunjukkan bagian kepemilikan didalam suatu perusahaan. Saham adalah sekuritas yang menunjukkan klaim atas laba dan aset perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (1999) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, lembar saham adalah lembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut.

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas yang tinggi dengan kriteria yang sudah ditentukan. Di indeks LQ45 yang merupakan saham yang paling likuid karena nilai transaksinya tinggi dan paling diminati oleh para investor karena dapat memperjual belikan sahamnya dan memperoleh dividen dengan mudah. Indeks LQ45 terdiri 45 emiten perusahaan dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi dipasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak review bulan januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas.

Kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor yaitu telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, aktivitas transaksi dipasar reguler yaitu nilai volume dan frekuensi transaksi, jumlah hari perdagangan dipasar reguler dan kapitalisasi pasar pada periode tertentu. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Untuk periode daftar saham yang masuk ke dalam perhitungan indeks LQ45 adalah bulan Februari-Juli dan Agustus-Januari.

Indeks LQ45 sebagai pelengkap IHSG, khususnya menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Indeks LQ45 terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Demikian pula halnya dengan inflasi, tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*Purchasing Power Of Money*). Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. (Ima Andriyani dan Crystha Armereo 2016).

Terdapatnya gap antara hasil penelitian Ima andriyani dan Crysthaarmereo, ditemukan penyimpangan atau tidak adanya kesesuaian antara teori dan praktik yang ada. Inflasi mengalami kecenderungan naik turun pada tahun 2012-2015 tetapi harga saham pada perusahaan dalam Indeks LQ45 secara umum meningkat pada periode tersebut. Suku bunga mengalami penurunan pada tahun 2012-2015, akan tetapi harga saham pada perusahaan dalam Indeks LQ45 secara umum meningkat pada periode tersebut. Sedangkan variabel Book Value pada beberapa perusahaan menurun pada tahun 2012-2015, tetapi tidak diikuti dengan menurunnya harga saham pada perusahaan dalam Indeks LQ45 pada periode tersebut.

Disamping faktor suku bunga, tingkat inflasi merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Inflasi merupakan indikator ekonomi yang

---

menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode. Adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya biaya produksi. Tingginya inflasi akan mendorong harga bahan dan barang menjadi semakin mahal, menyebabkan tingginya biaya produksi yang harus di tanggung oleh perusahaan. Seperti diketahui bahwa inflasi dapat menaikkan lima biaya produksi dan dapat membuat daya beli masyarakat akan menjadi menurun.

Inflasi Mishkin (2008) menyatakan inflasi sebagai kenaikan tingkat harga yang secara terus menerus, mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Menurut Kamus Bank Indonesia secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Nilai tukar atau dikenal dengan nama kurs adalah nilai tukar mata uang masing-masing negara yang diukur dan dinyatakan dengan mata uang negara lain. Harga satu satuan mata uang asing dalam negeri yang ditukarkan dengan mata uang negara lain (Nazir, 1988).

Debt to Equity Ratio atau biasanya disebut dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau Rasio Hutang Modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Debt to Equity Ratio ini juga dikenal sebagai Rasio Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan DER Terhadap Indeks Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”.

## **TINJAUAN TEORI**

### **1.1 Pengertian Pasar Modal**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomer 8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak- pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Pasar modal (*capital market*) sebagai pasar untuk memperjual belikan instrumen keuangan jangka panjang, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivativemaupun instrumen lainnya.

Keberadaan pasar modal berperan penting bagi perekonomian suatu negara. Karena pasar modal menjalankan dua fungsi, pertama sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain.

## **1.2 Jenis Pasar Modal**

Menurut Anogara dan Pakarti (2018:25-26) lembaga-lembaga keuangan menjabati jurang pemisah antara pihak yang menggunakan dana dan pihak penyedia dana. Tanpa lembaga-lembaga perantara sesungguhnya pasar modal tidak akan dapat berfungsi secara baik dan akan merusak pembangunan ekonomi. Beberapa istilah pasar modal adalah:

1. Pasar perdana adalah penjualan perdana efek atau penjualan efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek. Pada pasar perdana, efek dijual dengan harga emisi, sehingga perusahaan yang menerbitkan emisi hanya memperoleh dana dari penjualan tersebut.
2. Pasar sekunder adalah penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada pasar sekunder ini harga efek ditentukan berdasarkan kurs efek tersebut. Naik turunnya kurs suatu efek ditentukan oleh daya tarik menarik antara permintaan dan penawaran efek tersebut. Bagi efek yang dapat memenuhi syarat listing dapat menjual efeknya di dalam bursa efek, sedangkan bagi efek yang tidak memenuhi syarat listing dapat menjual efeknya di luar bursa efek.
3. Bursa paralel merupakan pelengkap bursa efek yang ada. Bagi perusahaan yang menerbitkan efek yang akan menjual efeknya melalui bursa dapat dilakukan melalui bursa paralel. Bursa paralel diselenggarakan oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE).

## **1.3 Pengertian Saham**

Merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama *dividen*. Menurut Putri dalam Skripsi Pratiwi Indah Sari (2019:23) harga saham mempunyai nilai penting, tersendiri, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan sahamnya. Untuk investor jika harga saham suatu perusahaan terus menerus meningkat maka kinerja suatu perusahaan baik.

## **1.4 Jenis-Jenis Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2019:6-7) jenis-jenis saham diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Jenis saham dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim dibedakan menjadi:
  - a. Saham biasa: saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. Saham preferen: saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen dipandang sebagai surat berharga dengan pendapatan tetap Jenis saham dilihat dari segi cara peralihannya dibedakan menjadi:
    - Saham atas unjuk: pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum siapa yang

---

memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam rapat umum pemegang saham.

- Saham atas nama: merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

### **1.5 Harga Saham**

Merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama *dividen*. Menurut Putri dalam Skripsi Pratiwi Indah Sari (2019:23) harga saham mempunyai Nilai penting, tersendiri, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan sahamnya. Untuk investor jika harga saham suatu perusahaan terus sebetulnya meningkat maka kinerja suatu perusahaan baik.

### **1.6 Indeks Harga Saham**

Pengambilan keputusan membutuhkan data historis mengenai berbagai kejadian di masa lalu. Semakin detail dan terinci data yang diperoleh, pengambil keputusan dapat merumuskan kebijakannya dengan lebih tepat. Hal ini mengingat setiap pengambilan keputusan membutuhkan pemetaan permasalahan dan alternatif keputusan yang akan diambilnya. Bentuk informasi historis yang dipandang sangat tepat untuk menggambarkan pergerakan harga saham di masa lalu adalah suatu indeks harga saham yang memberikan deskripsi harga-harga saham pada suatu saat tertentu maupun dalam periodisasi tertentu pula. Indeks harga saham tersebut merupakan catatan terhadap perubahan-perubahan maupun pergerakan harga saham sejak mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu.

### **1.7 Inflasi**

Inflasi merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang dapat memberikan dampak pada pergerakan harga saham. Inflasi adalah salah satu variabel yang mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Menurut Rahayu (2016,) menyatakan bahwa inflasi adalah proses kenaikan harga barang-barang umum secara terus-menerus. Sedangkan menurut Silalahi (2016) menyatakan bahwa inflasi adalah kenaikan tingkat harga barang dan jasa sepanjang waktu.

Laju inflasi di berbagai negara termasuk Indonesia cenderung besar, bahkan beberapa negara memiliki laju inflasi yang tidak normal. Inflasi akan mendorong naiknya harga-harga namun disisi lain inflasi justru dapat meningkatkan harga jual sehingga pengaruhnya memang dapat saling menutupi walaupun besaran perubahan biaya belum tentu sama dengan besaran perubahan pada pendapatan. Ada berbagai cara untuk menggolongkan inflasi. Menurut Hasoloan (2016, hal. 34) inflasi digolongkan berdasarkan pada tingkat keparahan.

Berdasarkan tingkat keparahannya dapat dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Inflasi ringan, kurang dari 10% / tahun.
- 2) Inflasi sedang, antara 10% sampai 30% / tahun.

- 3) Inflasi berat, antara 30% sampai 100% / tahun.
- 4) Hiperinflasi, lebih dari 100% / tahun.

### **1.8 Nilai Tukar**

Menurut Firdaus (2016:131), yang dimaksud dengan nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestic terhadap mata uang asing. Menurut Triyono (2018). Nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda. Yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.

Kebijakan nilai tukar adalah tindakan-tindakan yang diambil pemerintah/otoritas Moneter, dalam rangka mempertahankan nilai tukar mata uangnya pada tingkat yang paling mendukung pertumbuhan ekonomi, terhadap mata uang asing khususnya mata uang yang kuat/yang konvertibel.

Menurut Firdaus (2016:131) kebijakan nilai tukar meliputi semua campur tangan (intervensi) pemerintah termasuk himbauan daya tarik moral (*moral suasion*), untuk mempengaruhi tingkat dan perubahan nilai tukar.

Pada umumnya nilai tukar dipengaruhi oleh faktor permintaan dan faktor penawaran valuta asing.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan valuta asing.

a) Pembayaran untuk impor

Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.

b) Aliran modal keluar

Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada gilirannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran utang penduduk yang bersangkutan baik swasta maupun pemerintah kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk keluar negeri.

c) Kegiatan spekulasi

Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang domestic terhadap mata uang asing.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran valuta asing.

a) Faktor penerimaan hasil ekspor

Semakin besar volume penerimaan hasil ekspor barang dan jasa, maka semakin besar valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara yang pada gilirannya akan mendorong nilai tukar menguat (apresiasi). Sebaliknya jika ekspor menurun maka jumlah valuta asing yang dimiliki akan menurun sehingga nilai tukar cenderung menurun (depresiasi).

b) Faktor aliran modal masuk

Semakin besar aliran modal yang masuk ke dalam suatu negara, maka nilai tukar cenderung menguat. Aliran modal tersebut dapat berupa penerimaan uang utang luar

---

negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (portofolio investment) ataupun investasi langsung dari pihak asing (*foreign direct investment*).

### **1.9 Tingkat Rasio Utang**

Debt equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan keseluruhan utang dengan total ekuitas (Erzad & Erzad, 2017). Muchayatin (2020) menjelaskan apabila sebuah perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi artinya menunjukkan proporsi utang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio DER suatu perusahaan maka mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sebab perusahaan dengan utang yang besar memiliki cost of debt yang besar, sehingga akan berdampak pada semakin besarnya beban perusahaan terhadap pihak eksternal. Namun disisi lain, Riyani et al. (2021) mengungkapkan bahwa beberapa investor merespon peningkatan nilai rasio DER dengan perspektif yang berbeda dimana perusahaan dengan nilai DER yang tinggi merupakan hal yang wajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam masa pertumbuhan sehingga memerlukan pendanaan yang besar untuk mengembangkan usahanya karena tidak semua kebutuhan perusahaan dapat dipenuhi oleh modal sendiri.

Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio dan Quick Ratio. Current Ratio merupakan gambaran kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin utang lancarnya (Moeljadi, 2006:68). Current Ratio dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama karena mencakup seluruh komponen aktiva lancar dan seluruh komponen hutang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya. Apabila aktiva lancarnya melebihi hutang lancarnya, maka dapat diperkirakan bahwa pada suatu ketika dilakukan likuiditas, aktiva lancar terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan objek Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. yang di peroleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode sampling purposive. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Sumber data dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2020). Data penelitian ini diperoleh melalui ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan keuangan Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data

dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. (Sugiyono, 2018:476). Data dalam penelitian ini di peroleh dengan melihat laporan keuangan perusahaan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari Nilai maksimum, Nilai minimum, Nilai rata – rata (mean), dan Nilai standar deviasi, dari variable dependen dan variable dependen. Hasil analisis statistic deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1**

**Hasil analisis statistik deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>INFLASI</b>	72	1.87	5.51	3.3300	1.58184
<b>NILAI TUKAR</b>	72	14311.96	15255.05	14812.54 00	389.91551
<b>DER</b>	72	.13	7.34	2.0964	2.14116
<b>HARGA SAHAM</b>	72	755	30600	5223.15	4664.221
<b>Valid N (listwise)</b>	72				

Dari tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian yaitu harga saham nilai minum sebesar 755 dan nilai maksimum sebesar 30600 hal ini menunjukkan bahwa harga saham memiliki nilai berkisar antara 755 sampai dengan 30,600 dengan nilai rata-rata 5223.15 pada standar deviasi 4664.221 yang menunjukkan simpangan data yang relatif kecil artinya data semakin mendekati nilai rata-rata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean-nya.

Dari tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel independent (X1) dalam penelitian yaitu inflasi memiliki nilai minum sebesar 1.87 dan nilai maksimum sebesar 5.51 hal ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki nilai berkisar antara 1.87 sampai 5.51 dengan rata-rata 3.3300 pada standar deviasi 1.58184 yang menunjukkan simpangan data yang relatif kecil artinya data semakin mendekati nilai rata-rata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean-nya.

Dari tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel independent (X2) dalam penelitian yaitu nilai tukar memiliki nilai minum sebesar 14311.96 dan nilai maksimum sebesar 15255.05 hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki nilai berkisar antara 14311.96 sampai 15255.05 dengan rata-rata 14812.5400 pada standar deviasi 389.91551 yang menunjukkan simpangan data yang relatif besar semakin lebar variasi datanya karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai mean-nya.

Dari tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel independent (X3) dalam penelitian yaitu DER memiliki nilai minum sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 7.34 hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki nilai

berkisar antara 0,13 sampai 7.34 dengan rata-rata 2.0964 pada standar deviasi 2.14116 yang menunjukkan simpangan data yang relatif besar semakin lebar variasi datanya karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai mean-nya.

### **Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitumorit. Bila probabilitas lebih besar dari 5% (bila anda menggunakan tingkat signifikansi tersebut), maka data berdistribusi normal. Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam Uji normalitas adalah metode grafik P-Plot dan Uji *one sample kolmogorov smirnov*. Pada prinsip uji *one samplekolgomorov smirnov* test jika signifikansi di bawah 0.05 data tidak berdistribusi secara normal sebaliknya jika signfikasi diatas lebih dari 0.05 data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3216.01479125
Most Extreme Differences	Absolute		.097
	Positive		.086
	Negative		-.097
Test Statistic			.097
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.087
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.087
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.080
		Upper Bound	.094
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig sebesar  $0.087 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen pada suatu model regresi. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Variabel dikatakan tidak terdapat multikolinieritas apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$ . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 berikut

:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa varibel inflasi, nilai tukar, dan DER memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$  hal ini menunjukkan bahwa lolos dalam uji multikolinieritas.

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5862.119	15285.985		.383	.703		
	INFLASI	121.958	258.081	.060	.473	.638	.913	1.096
	NILAI TUKAR	-.101	1.047	-.012	-.096	.924	.913	1.096
	DER	-4.101	182.164	-.003	-.023	.982	1.000	1.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

**Uji Heteroskedaritas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *Variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas dan Homoskedastisitas (Ghozali,2018:137). Pada penelitian ini untuk menggunakan uji park dalam pengujian heteroskedisitas. Uji Park merupakan salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas pada data pada variabel didalam penelitian dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ( $\ln U_i^2$ ). Tujuan dilakukan Uji Park adalah untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas pada error. Dimana pengujiannya dilakukan melalui regresi antara variabel bebas dengan error. Cara pengujian dengan SPSS dengan melihat nilai signifikansi jika  $> 0,05$  berarti tidak terdapat heteroskedastisitas di dalam penelitian, dan bila signifikansi  $0,05$  yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.886	9.141		1.738	.087
	INFLASI	.003	.154	.002	.020	.984
	NILAI TUKAR	-6.826E-5	.001	-.014	-.109	.913
	DER	.006	.109	.006	.053	.958

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa variabel inflasi, nilai tukar, dan DER memiliki nilai signifikansi > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa berarti tidak terdapat heteroskedastisitas di dalam penelitian.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait. Dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

**Tabel 5**

**Hasil Anlisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5862.119	15285.985		.383	.703
	INFLASI	121.958	258.081	.060	.473	.638
	NILAI TUKAR	-.101	1.047	-.012	-.096	.924
	DER	-4.101	182.164	-.003	-.023	.982
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						

Hasil pengujian pada tabel 5 diatas dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham (Y)} = 5862.119 + 121.958X_1 - 0.101X_2 - 4.101X_3 + \epsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar 5862.119, artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai Harga Saham akan sebesar 5862.119.
2. Variabel inflasi memiliki nilai koefisien positif sebesar 121.958, artinya jika jika setiap kenaikan satu-satuan inflasi dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 121.958.
3. Variabel nilai tukar memiliki nilai koefisien negatif sebesar -4.101 artinya jika setiap kenaikan satu-satuan DER dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai harga saham sebesar -4.101.
4. Variabel DER memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0.101 artinya jika setiap kenaikan satu-satuan nilai tukar dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai harga saham sebesar -0.101.

**Uji Parsial ( t )**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh yang signifikan satu variabel independen/bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat (Ghozali,2018:98).

Dasar keputusan uji:

1. Jika Sig ≤ 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika Sig > 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. Hasil uji parsial (t) dapat dilihat dari tabel 6 berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Parsial ( t )**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5862.119	15285.985		.383	.703
	INFLASI	121.958	258.081	.060	.473	.638
	NILAI TUKAR	-.101	1.047	-.012	-.096	.924
	DER	-4.101	182.164	-.003	-.023	.982

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian variabel Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.638 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Hasil pengujian variabel Nilai Tukar memiliki nilai signifikansi sebesar 0.924 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. Hasil pengujian variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0.982 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### Uji Simultan ( F )

Uji Statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Dengan asumsi sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikan  $\leq 0,05$  maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebasterdhadap variabel terikat.
3. Hasil uji simultan (f) dapat dilihat dari tabel 7 berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Simultan (f)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2442976.553	3	814325.518	.075	.973 <sup>b</sup>
	Residual	734335330.767	68	10799048.982		
	Total	736778307.319	71			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, NILAI TUKAR, INFLASI

Berdasarkan hasil dari tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai Signifikansi uji Simultan (F) yaitu senilai 0.973, nilai tersebut lebih besar dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar dan DER secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Koefisien Determinasi ( R )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian hipotesis pada *output* SPSS.

Hasil Koefisien Determinasi dapat dilihat dari tabel 4.12 berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.058 <sup>a</sup>	.003	-.041	3286.191
a. Predictors: (Constant), DER, NILAI TUKAR, INFLASI				

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 8 diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar -0.041 Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar -4,1% sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Inflasi Secara Parsial Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian variabel Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.638 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, **Hipotesis ditolak**.

### **Pengaruh Nilai Tukar Secara Parsial Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian variabel Nilai Tukar memiliki nilai signifikansi sebesar 0.924 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, **Hipotesis ditolak**.

### **Pengaruh DER Secara Parsial Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0.982 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, **Hipotesis ditolak**.

### **Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan DER Secara Simultan Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian menunjukkan nilai Signifikansi uji Simultan (F) yaitu senilai 0.973, > 0.05 hal ini menunjukkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar dan DER secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, **Hipotesis ditolak**.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 dengan nilai signifikansi sebesar 0.638 > 0,05.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 dengan nilai signifikansi sebesar 0.924 > 0,05.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.982 > 0,05$ .
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independent yaitu Inflasi, Nilai Tukar dan DER secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham ada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 dengan nilai signifikansi Uji Simultan (f) sebesar  $0.973 > 0,05$

#### **REFERENSI**

- Adnan, M., & Iradianty, A. 2018. *Efek Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA), dan Rasio Tingkat Pengembalian Utang (DER) Terhadap Return Saham*. E-Proceeding of Management, 5(3), 3088–3095.
- Bodie, Kane, Marcus. 2006. *Investasi Buku 2*. Terjemahan Zuliani Dalimunte Dan Budi Wibowo. Jakarta : Salemba
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2019). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. 2005. *Pasar Financial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ima Andriyani dan Crystha Armereo. 2016. *Pengaruh Suku Bungadan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis-Volume 15 Bulan Mei 2016, Online ISSN:2085-1374
- Kajian Ilmu Wicaksono, Hendra Aditya. 2013. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return on Equity, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Dividen Terhadap Harga Saham*. Jurnal Profita: Akuntansi. Vol 1, no.4.
- Menurut Weston and Copeland (1999), *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Jilid 2, Jakarta: Binarupa Akasara
- Miskhin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Salemba Empat: Jakarta
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Raharjo, Sugeng. 2010. "Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia". Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Perbankan Vol 18, No 13. Surakarta: STIE "AUB".
- Saputra, A. (2019). "Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia". Journal of Islamic Economic and Banking, ISSN: 2614-8625.
- Sudarsono dan Sudiyatno. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 s/d 2014*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Maret 2016, Hal-30-51.

- Wiyani dan Andi Wijayanto. 2005. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, VOL.9, No.3
- Yuni, R. (2019). *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(1), 66–79.